

(Hibah Pengabdian Bagi Pembangunan Masyarakat)

Perjanjian No: III/LPPM/2015-02/14-PM

**PENDAMPINGAN ANAK JALANAN  
DALAM BIDANG PENDIDIKAN**



**Disusun Oleh:**

**Dra. Susana Ani Berliyanti, M.Si**

**Mangadar Situmorang, Ph.D**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Katolik Parahyangan  
2015**

# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b>	<b>iii</b>
<b>BAB 1. MITRA KEGIATAN</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2. PERSOALAN MITRA KEGIATAN</b>	<b>2</b>
<b>BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN</b>	<b>3</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN KESIMPULAN</b>	<b>8</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>1. Photo Kegiatan</b>	
<b>2. Testimoni</b>	
<b>3. Contoh MOU</b>	
<b>4. Bukti Serah Terima Buku</b>	

## ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini ada empat. Pertama, mengurangi jam bekerja anak di jalan (anak jalanan). Kedua, meningkatkan praktek perlindungan hak anak seperti hak identitas dan hak pendidikan. Ketiga membangun rasa kepedulian akan masalah sosial dan meningkatkan minat penelitian kelompok akademisi (dosen dan mahasiswa) yang bermanfaat bagi penyelesaian permasalahan anak jalanan. Keempat, membangun network Program Studi Ilmu Administrasi Publik dengan berbagai pemangku kepentingan yang konsern pada perlindungan anak. Lokasi pengabdian ini terutama dipusatkan di Rumah Belajar Anak jalanan Yayasan Bahtera di Sukajadi, tetapi karena anak jalanan itu bersifat mobile maka kegiatan juga dilakukan di lapangan dimana mereka bekerja dan mengalami persoalan hukum (Lapas). Metode yang digunakan meliputi tujuh hal. Pertama, menciptakan berbagai kegiatan belajar dan bermain sehingga anak merasa senang dan mengurangi jam bekerja anak di jalan. Kedua, outreaching, yaitu menjangkau lebih luas anak anak yang masih di jalan. Ketiga, pendampingan anak (jalanan) di Lapas untuk membangun kesadaran dan mencegah mereka kembali ke setelah keluar lapas. Keempat, melibatkan anak jalanan dalam kegiatan inklusif, seperti berbagai perlombaan anak. Kelima, melibatkan anak jalanan dalam proses perencanaan pembangunan (Musrenbang) dan aktif sebagai stake holder kebijakan yang menyangkut anak. Keenam, membangun kemitraan dengan berbagai pihak yang peduli hak anak, memadukan sumberdaya untuk mencapai tujuan dalam memberdayakan anak jalanan. Melibatkan mahasiswa dalam pendampingan anak jalanan untuk hadir sebagai figur dan menginspirasi anak jalanan untuk bercita cita sekolah tinggi. Tujuan lain adalah, membangun karakter mahasiswa yang peduli dan peka terhadap permasalahan sosial.

## **BAB 1. MITRA KEGIATAN**

Anak jalanan di wilayah Jl. Pasteur dan Kecamatan Sukajadi merupakan kelompok target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sebagian besar dari mereka adalah penduduk di wilayah Sukajadi, Sukawarna dan Citepus. Mereka memiliki keluarga (orang tua) dan berdomisili tetap. Anak-anak tersebut bekerja di jalan, baik sebagai pengemis, pengamen atau penjaja dagangan seperti tissue, permen, minuman, tempat sampah dan lain-lain. Sebagian besar dari mereka pernah mengenyam pendidikan tetapi banyak yang drop out dari sekolah. Sejauh informasi yang didapat, drop out sekolah tersebut dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan rendahnya kesadaran orang tua. Disamping itu juga dipengaruhi faktor lingkungan pergaulan.

Yayasan Bahtera adalah LSM mitra utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pemilihan ini didasarkan pada fakta bahwa Yayasan Bahtera sudah lama berpengalaman dalam memberdayakan anak jalanan. Selain itu LSM ini sudah lama beroperasi di wilayah Pasteur dan Sukajadi sehingga sudah mengenal dengan baik karakter dan situasi dari komunitas anak jalanan di wilayah tersebut. Dua Rumah Belajar sudah didirikan yaitu Rumah Belajar Yayasan Bahtera di Sukajadi dan Citepus Jl. Pasteur. Bermitra dengan LSM Bahtera akan mempermudah pintu masuk tim Pengabdian dalam menjangkau dan diterima kelompok target. Kegiatan pengabdian akan diintegrasikan dengan kegiatan pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Yayasan tersebut. Tujuannya adalah memadukan sumberdaya dan informasi untuk menyatukan gerak dalam bentuk kegiatan kerjasama dan saling mengisi dalam memberdayakan anak jalanan. Dengan demikian kegiatan pengabdian akan lebih efisien dari segi waktu dan lebih berguna.

Target awal kegiatan pengabdian adalah anak jalanan yang berada dalam pendampingan Yayasan Bahtera dan memusatkan kegiatan terutama di Rumah Belajar Sukajadi. Setelah dikenal dan diterima baik komunitas serta mengenal karakteristik anak jalanan secara umum maka jangkauan pengabdian akan diperluas.

## **BAB 2. PERSOALAN MITRA KEGIATAN**

Persoalan menyangkut dua hal. Pertama terkait dengan anak yang banyak bekerja di jalanan. Anak bekerja di Jalanan merupakan salah satu bentuk pekerjaan terburuk anak yang dilarang UU RI no. 1 Tahun 2000. Disamping itu, juga merupakan bentuk pelanggaran praktek hak anak yang diatur dalam Undang-undang Perlindungan Anak, UU RI no 23 Tahun 2002 yang dirubah melalui UU RI No. 35 Tahun 2014. Anak jalanan bukan hanya tereksplotasi secara ekonomi tetapi juga mengalami dampak fisik dan psikologis yang mengganggu tumbuh kembang anak. Jalanan merupakan tempat yang tidak aman karena banyaknya kendaraan yang bisa menimbulkan kecelakaan. Selain itu, juga tidak aman dalam konteks kesehatan anak karena resiko terpapar asap jalanan. Lebih dari kedua hal tersebut, hidup di jalanan juga menyebabkan anak berada dalam situasi yang bersentuhan dengan kekerasan baik secara fisik maupun seksual serta lingkungan yang tidak sehat untuk tumbuh kembang seperti alkohol. Menarik anak dari jalan atau mencegah anak bekerja di jalanan menjadi hal yang sangat krusial. Menghapuskan pekerja anak di jalan adalah sesuatu yang mutlak harus dilakukan dan menjadi tanggung jawab dari semua pihak termasuk Universitas.

Persoalan kedua adalah seperti telah dipaparkan dalam Bab1, yaitu pendidikan. Anak anak yang bekerja di jalan banyak yang masih duduk di bangku sekolah. Banyak anak drop out dari sekolah sebelum atau setamat mereka dari sekolah dasar. Dari anak anak tersebut sebagian sudah dibawah pendampingan Yayasan Bahtera, dikembalikan ke bangku sekolah baik melalui jalur sekolah formal ataupun sekolah non formal (mengambil paket A, B atau C). Baik yang pernah drop out maupun yang belum, mereka yang bekerja sebagai anak jalanan sangat rentan untuk keluar terutama karena faktor kesadaran keluarga yang kurang dan pengaruh lingkungan yang sangat kuat. Penguatan dan pendampingan agar anak tekun dan tetap bertahan di sekolah adalah sangat penting. Selain itu perlu menumbuhkan kesadaran pada kalangan orang tua anak jalanan akan pentingnya pendidikan.

Berdasarkan kedua permasalahan diatas maka intervensi akan dilakukan dalam bentuk pendampingan anak jalanan dalam bidang pendidikan. Berbagai kegiatan yang membuat mereka menyukai belajar dan tidak turun ke jalan akan dilakukan. Selain itu juga membantu memecahkan persoalan yang menghambat pendidikan misalnya surat kelahiran.

## **BAB 3. PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Pemetaan Situasi Anak Jalanan**

Di tahap awal, tim pengabdian membuat pemetaan anak jalanan, hal ini dilakukan untuk lebih memahami situasi anak jalanan secara umum. Pemetaan dilakukan mahasiswa dengan cara mendapatkan informasi baik dari anak jalanan dan keluarganya serta memanggil narasumber dari mantan anak jalanan dan dari pendamping anak jalanan di wilayah Bandung. Secara umum tipe masyarakat anak jalanan bisa dibedakan kedalam tiga kelompok. Pertama anak jalanan yang memang ber-rumah di jalanan (homeless). Tidak punya identitas formal dan mewarisi status kemiskinan secara turun temurun. Kedua, anak dari keluarga migran yang hidup di jalanan karena orang tuanya tidak memiliki rumah atau tempat tinggal di Bandung. Mereka kadang pulang ke kampungnya untuk menengok keluarga. Ketiga, anak yang punya orang tua dan domisili tetap di wilayah administratif tertentu di Bandung, tetapi bekerja sebagai anak jalanan. Anak jalanan di wilayah Pasteur dan Sukajadi masuk ke dalam kategori yang ketiga. Kebanyakan dari anak tersebut pernah sekolah atau masih sekolah tetapi rawan DO karena alasan ekonomi, pengaruh lingkungan dan rendahnya kesadaran orang tua. Jenis pekerjaannya mulai dari mengemis, mengamen dan menjajagan makanan atau tissue. Bagi anak yang masih sekolah, mereka bekerja di jalan sampai lulus SD, selepas itu mereka jarang yang turun ke jalan kecuali yang sudah tidak sekolah. Begitu memasuki sekolah SMP anak ada perasaan malu untuk turun ke jalan terutama anak perempuan. Biasanya orang tuanya yang ganti bekerja di jalan dengan mengamen.

### **2. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa yang direkrut secara sukarela. Perekrutan diumumkan di beberapa kelas yang diarahkan dosen pengabdian lalu ditawarkan secara terbuka siapa yang berminat menjadi sukarelawan pendamping anak jalanan. Respon mahasiswa sangat positif. Ada 20 mahasiswa yang menyatakan diri bersedia tetapi tidak semuanya konsisten aktif. Dari jumlah tersebut hanya sepuluh orang yang aktif dan konsisten mendampingi. Lainnya hanya ikut sekali kali atau mundur karena kesibukan kuliah. Mahasiswa kemudian diberikan pembekalan terlebih dahulu sebelum mendampingi. Mereka diberikan pemahaman mengenai anak jalanan dan diberikan kesempatan untuk beberapa kali berinteraksi dengan anak jalanan dengan mengunjungi Rumah Belajar Anak jalanan di Sukajadi. Di samping itu mahasiswa juga diberikan pengarahan dari aktivis anak jalanan yang dulu mengalami jadi anak jalanan dan sekarang menjadi pendamping. Setelah diberikan pembekalan dan pengenalan situasi kelompok target dirasa cukup, mahasiswa kemudian didampingi dosen pengabdian membuat perencanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pendampingan rutin oleh mahasiswa didampingi dosen pengabdian.

### 3. Wilayah target pendampingan

Kegiatan Pendampingan pembelajaran dilakukan secara rutin seminggu sekali. Di awal kegiatan, tempat difokuskan di Rumah Belajar Anak Jalanan Sukajadi. Rumah tersebut terbuka hampir 24 jam untuk anak jalanan sehingga anak-anak jalanan bisa datang setiap saat untuk berkumpul, baik sebelum sekolah ataupun setelah pulang sekolah. Disaat kontrakan rumah belajar tersebut habis, Rumah belajar dipindah di lokasi lain di wilayah yang sama, Sukajadi. Namun kesulitan pembinaan mulai ditemui. Anak-anak jalanan tidak lagi bisa setiap waktu datang ke Rumah Belajar sehingga pendampingan belajar oleh mahasiswa tidak bisa dilakukan setiap saat. Rumah belajar hanya dibuka pada saat-saat tertentu, tergantung dari ketersediaan waktu pendamping dari Yayasan Bahtera. Tim pengabdian memutuskan untuk memperluas jaringan atau target pendampingan, walau masih berorientasi pada anak-anak yang berdomisili di Sukajadi namun pendampingan dialihkan ke wilayah kerja mereka, yaitu ke jalan dimana anak bekerja.

Pertama-tama pendampingan di jalan dilakukan di perempatan lampu merah di wilayah Dago. Disitu ditemukan anak jalanan dari wilayah Sukajadi yang menjajagan tissue. Anak tersebut umur 13 tahun dan belum bisa membaca. Lalu tim pendamping mahasiswa mengajar membaca dia dan beberapa anak jalanan disitu, dengan menggunakan buku komik bergambar. Ketika mendampingi anak di wilayah jalanan, tim pengabdian tidak lagi bisa mengfokuskan pendampingan hanya pada kelompok target anak jalanan dari Sukajadi. Siapa saja anak yang ditemui disitu harus diikuti dalam proses belajar. Antusiasme anak jalanan untuk belajar membaca cukup menggembirakan. Hal ini membuat mahasiswa makin bersemangat dalam mendampingi. Inilah awal dari perluasan kelompok target pengabdian dilakukan.

Dengan semakin intens berinteraksi dengan kelompok komunitas jalanan (anak jalanan, pengamen dewasa, dan penjaja dagangan) didapatkan informasi bahwa banyak anak jalanan yang berpindah operasi kota Bandung ke wilayah Kabupaten Bandung dan Cimahi. Ini adalah dampak dikeluarkannya kebijakan zona merah oleh walikota Bandung. Kebijakan ini melarang orang (termasuk anak) bekerja di jalan dan pengendara kendaraan juga dilarang memberi apapun pada pengamen atau anak jalanan di zona merah. Karena pendapatan pekerja anak di jalan berkurang maka banyak anak berpindah ke wilayah Banjaran atau Cimahi. Dari beberapa informasi diketahui juga bahwa banyak anak jalanan yang berkonflik dengan hukum sehingga harus masuk Lapas Anak. Kasusnya bermacam-macam, seperti mencuri atau melanggar aturan zona merah. Bertambahnya pemahaman akan persoalan anak jalanan diatas, mengundang minat mahasiswa untuk semakin terlibat dan melakukan kegiatan lebih. Mereka memperluas kegiatan sampai ke wilayah luar kota Bandung seperti Banjaran dan Tegallega. Jaringan mulai dibangun dengan pihak-pihak yang mempunyai akses dengan anak-anak jalanan di wilayah tersebut. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pendampingan anak-anak di Lapas, dengan fokus anak jalanan. Namun tentunya tidak bisa dibatasi hanya pada anak jalanan saja, melainkan semua anak yang ada disitu.

## **Kegiatan pendampingan**

Kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan diarahkan pada tiga hal; pembelajaran, life ketrampilan dan hiburan. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk belajar membaca, simulasi dan permainan, menggambar dan mewarna. Ketrampilan diajarkan dalam bentuk pembuatan hasta karya seperti craft dari bahan daur ulang, dan juga dari bahan alam, misalnya membuat gantungan kunci dari buah pinang. Hiburan dilakukan dengan bermain dan menyanyi bersama. Sambil mendampingi dalam kegiatan, proses komunikasi dilakukan untuk lebih membangun hubungan baik antara pendamping dengan anak jalanan. Dalam interaksi tersebut proses persuasi dan sosialisasi bidang pendidikan dilakukan. Persuasi yang dilakukan adalah agar anak meninggalkan pekerjaan sebagai anak jalanan dan kembali ke sekolah atau bertekun dalam menjalani sekolah. Terhadap anak Lapas, persuasi dilakukan terhadap anak agar selepas dari lapas mereka tidak kembali ke jalan.

Selain kegiatan belajar mengajar diatas, berbagai acara terkait dengan event event tertentu juga dilakukan. Buka bersama antara anak jalanan dengan mahasiswa dan alumni Prodi IAP dilakukan beberapa hari menjelang lebaran tahun 2015 di Audio Fisual FISIP UNPAR. Makan malam bersama untuk membangun kebersamaan antara mahasiswa dengan komunitas anak jalanan. Membawa anak jalanan ke kampus juga merupakan satu cara untuk mengenalkan lembaga pendidikan di kalangan anak jalanan.

Untuk lebih membangun rasa percaya diri anak jalanan dan memfasilitasi mereka lebih bersosialisasi secara luas, tim pengabdian juga mencoba melibatkan anak-anak jalanan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan inklusif anak. Pernah dilakukan misalnya, melibatkan anak jalanan dalam berbagai lomba Peringatan Hari Kartini di Kampus UNPAR, kerja sama FISIP UNPAR dengan yayasan AAT. Mereka aktif dalam mengikuti lomba menggambar, menulis surat untuk ibu, mewarna dan bahkan lomba busana daerah. Dalam lomba busana daerah beberapa dari anak jalanan tampil dengan baju dari daur ulang. Selain kegiatan lomba, anak jalanan juga diberdayakan dalam mengartikulasikan kepentingan dan terlibat aktif dalam forum kebijakan partisipatif. Beberapa perwakilan anak jalanan dikirim ke Forum Musyawarah Pembangunan (Musrenbang) anak muda yang diprakarsai oleh Save the Children dan Dinas Pemuda dan Olah Raga (Dispora).

### **4. Memfasilitasi dokumen anak, beasiswa dan sarana belajar**

Selain kegiatan pembelajaran, kegiatan yang diarahkan untuk memotivasi dan memfasilitasi hak dan kegiatan pendidikan juga dilakukan. Ditemui misalnya, beberapa anak yang ingin mendaftar sekolah tidak memiliki surat kelahiran, maka tim pengabdian mencoba memfasilitasinya dalam pengurusan. Fasilitas taman bacaan juga diberikan dengan bantuan dari Yayasan Anak Terang yang menyumbang lebih dari 900 buku untuk komunitas anak jalanan. Buku buku tersebut merupakan sumber daya yang sangat bermanfaat. Taman bacaan di Rumah belajar Sukajadi berhasil didirikan, selain itu juga menambah sarana dalam melakukan perpustakaan keliling. Mahasiswa membawa buku ke jalan dan belajar membaca



dengan anak jalanan. Buku buku dan majalah yang ada juga menjadi sumber belajar dalam mewarna, bercerita dan menggambar.

#### **5. Membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan**

Kemitraan, seperti dikemukakan dalam Bab1, dibangun pertama kali dengan Yayasan Bahtera. Kerjasama dilakukan secara informal dalam bentuk pengenalan mahasiswa dan anak jalanan di Rumah Belajar Yayasan Bahtera. Setelah saling mengenal dan seiring dengan semakin intensinya kegiatan kerjasama pendampingan, maka disepakati untuk mengikat kerjasama dalam bentuk MOU di Bulan Mei 2015. Dalam kesepakatan tersebut antara lain, disebutkan bahwa mahasiswa Prodi IAP UNPAR akan mendampingi pembelajaran bagi anak-anak jalanan Yayasan Bahtera satu minggu sekali. Pendampingan dilakukan satu hari seminggu di hari kerja dan tidak di akhir minggu. Alasannya akhir minggu adalah waktu anak bekerja di jalanan, walau tujuan program adalah menarik mereka dari jalan namun belum bisa memberikan kompensasi ekonomi yang didapat anak dari bekerja di jalan. Penarikan anak dari jalan dilakukan bukan dengan cara paksa melainkan dengan membangun kesadaran pada diri anak jalanan. Oleh karena itu kegiatan yang dilakukan, selain membuat kegiatan pembelajaran juga menciptakan kegiatan yang membuat anak senang melakukannya sehingga timbul komitmen berpartisipasi. Dengan begitu anak akan punya pilihan kegiatan selain pergi ke jalan.

Kemitraan juga dilakukan dengan Yayasan Anak Anak Terang (AAT) sekretariat Bandung, sebuah yayasan yang bergerak dalam bantuan beasiswa anak-anak miskin. Kesepakatan telah dibuat bahwa Yayasan AAT akan memberikan beasiswa pada anak-anak jalanan yang sekolah di swasta dan dari keluarga miskin. Ada 250 anak diajukan oleh Yayasan Bahtera, namun ada kendala yang didapatkan. Ketika beasiswa hanya akan diberikan pada anak jalanan yang sekolah di swasta maka dikawatirkan akan menimbulkan kecemburuan sosial yang akan mengganggu program-program yang sedang berjalan. Akhirnya diputuskan oleh Bahtera bahwa beasiswa sebaiknya ditunda. Namun demikian yayasan AAT tetap konsern dalam pendidikan anak jalanan. Ketika yayasan tersebut mendapatkan bantuan buku dari Majalah Femina, maka Rumah belajar Anak jalanan mendapatkan alokasi buku sejumlah 900 buku untuk fasilitas belajar. Adapun Rak dan pengelolaan buku dibantu oleh Mahasiswa Prodi IAP UNPAR.

Kemitraan lain dilakukan dengan beberapa pihak yang konsern terhadap perlindungan anak. Misalnya kemitraan dengan Yayasan SAMIN Yogya. Yayasan ini sudah lama berpengalaman dalam pemberdayaan anak jalanan. Kemitraan dengan LSM ini akan sangat membantu tim pengabdian dalam belajar menemukan cara yang tepat dalam pendampingan anak jalanan dari pengalaman SAMIN. Kerjasama dalam bentuk MOU dengan SAMIN telah ditandatangani dan ada keinginan untuk meningkatkan kerjasama di masa mendatang dalam menciptakan kelompok enterpreuner dari anak-anak termarginal. Kerjasama dengan SAMIN juga dilakukan dalam pemaduan kegiatan festival UNPAR dan SAMIN yang merupakan forum diseminasi bagi pengabdian masyarakat.

Kerjasama dalam bentuk MOU dengan LSM lain dilakukan dengan KAP. Sifat kerjasamanya umum, namun diarahkan pada peningkatan kualitas pelayanan publik terutama anak-anak termarginal seperti anak jalanan. Kerjasama dengan KAP dianggap sangat tepat karena LSM ini memiliki beberapa program untuk peningkatan praktek perlindungan hak anak termasuk program hak-hak anak jalanan. Dengan bekerjasama ke depan diharapkan bisa terjadi kolaborasi sumberdaya yang maksimal antar pihak untuk pemberdayaan anak jalanan. Terakhir adalah kerjasama dengan LAHA (Lembaga Advokasi hak Anak) juga dilakukan terkait dengan pelaksanaan pendampingan anak di Lapas Anak Bandung. Akses pendampingan Anak lapas dimiliki oleh LAHA, tim pengabdian mahasiswa kemudian mengintegrasikan kegiatan dengan LAHA.

## BAB 4. HASIL DAN KESIMPULAN

### Hasil:

1. Pengabdian ini berhasil membangun kesadaran anak jalanan dan orang tuanya akan pentingnya pendidikan anak. Beberapa anak jalanan menyatakan ingin/kembali sekolah dan saat kegiatan pengabdian ini ditutup mereka sedang dalam proses pendaftaran ujian persamaan, Kejar Paket A. Diharapkan kedepan mereka bisa meneruskan sekolah formal di level pendidikan selanjutnya. Kendala dalam memfasilitasi anak kembali sekolah adalah tidak adanya (hilangnya) dokumen pendidikan anak di masa sebelumnya, seperti raport dan juga tidak adanya akte kelahiran dari kebanyakan anak jalanan.
2. Kegiatan juga berhasil meningkatkan kesadaran di beberapa keluarga anak jalanan akan pentingnya hak identitas anak. Tujuh (7) anak jalanan difasilitasi dalam proses mendapatkan akte kelahiran. Kendala yang ditemui pengabdian adalah orang tua tidak punya surat nikah, walau pernah dinikahkan oleh Dinsos tapi dokumen hilang.
4. Antusiasme anak/bekas anak jalanan dalam mengikuti program sangat tinggi, anak jalanan yang mengikuti kegiatan bisa mencapai 30 anak.
5. Terbentuknya network antar pemangku kepentingan (stake holders) dalam peningkatan hak anak. Kerjasama dan kolaborasi kegiatan berhasil dilakukan dengan beberapa pihak baik dengan lembaga pemerintah (Dispora- Dinas Pemuda dan Olah Raga) dan beberapa LSM yaitu Yayasan Bahtera Bandung, Yayasan Anak Merdeka – SAMIN, Yayasan AAT – Anak Anak Terang, Konfederasi Anti Pemiskinan- KAP, Save the Children dan Lembaga Advokasi Hak Anak (LAHA). MOU telah ditanda tangani dengan Bahtera dalam pemberdayaan anak jalanan dan dengan SAMIN, KAP dan AAT dalam pemberdayaan anak secara umum.
6. Terbentuknya Taman Bacaan Anak Jalanan di Rumah Belajar Anak jalanan bekerjasama dengan Yayasan Bahtera dan Yayasan Anak Anak Terang.
7. Meningkatnya kepekaan volunteers mahasiswa akan situasi anak jalanan, kemiskinan dan masalah sosial secara umum.
8. Tumbuhnya antusiasme mahasiswa untuk melakukan riset mengenai anak jalanan, terbukti adanya dua dari sepuluh volunteers, mengambil topik skripsi tentang anak jalanan.
9. Keberlanjutan program bisa diciptakan. Kolaborasi sedang disusun untuk dilaksanakan tahun 2016 dengan pihak Save the Children, SAMIN dan Dispora. Komitmen mahasiswa juga berlanjut untuk tetap melakukan pendampingan anak jalanan di tahun 2016.

## Kesimpulan

1. Permasalahan anak jalanan masih harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan untuk menyelesaikan beberapa masalah seperti: banyak anak jalanan yang masih duduk di bangku sekolah tetapi mereka sangat rentan DO, anak jalanan tanpa surat kelahiran dan rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan.
2. Banyak pihak yang konsern terhadap permasalahan anak jalanan. Dengan kolaborasi yang lebih intens maka akan lebih efektif dalam menangani persoalan anak jalanan.
3. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pemecahan masalah riil masyarakat termarginal, merupakan laboratorium mahasiswa dalam peningkatan skill dan pembentukan karakter peduli. Dalam hal ini membantu UNPAR untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai competence, consciousness and compassion. Hal ini menunjang tercapainya visi UNPAR dalam mewujudkan Option for the poor.

=====

# PHOTO KEGIATAN

Bernyanyi bersama dalam acara Buka Bersama Kolaborasi dengan Alumni Prodi IAP di AUDIO VISUAL FISIP UNPAR





**Serah terima buku dari yayasan AAT untuk Taman Bacaan Anak Jalanan**



**Sehabis acara serah terima buku Taman Bacaan**



**Membuat gantungan kunci dari buah pohon pinang**



Pasca Belajar Bersama di Audio Visual FISIP UNPAR





Belajar Membaca di Perempatan Lampu Merah Dago





**Pasca pendampingan Anak Jalanan di Lapas berintegrasi dengan kegiatan LAHA**



**Salah satu hasil karya pendampingan Anak Lapas**

## Hasil Menggambar bersama



## Diseminasi Hasil Pengabdian

### Masyarakat



## Melibatkan Anak Jalanan dalam kegiatan Inklusif (Lomba Kartini FISIP UNPAR-AAT)



**Melibatkan Anak Jalanan dalam kegiatan Inklusif (Musrenbang Anak Muda yang diselenggarakan oleh Save the Children )**



**Salah satu penanda tangan MOU**



## LAMPIRAN 2 : TESTIMONI

### ***Katharine Marlian (Mahasiswa volunteers Pendamping Anak Jalanan)***

Berbagi pengalaman  
Berbagi nilai kehidupan dengan sebuah gitar  
Berebak gitar, kaleng bekas untuk mendapat sedikit uang  
Berjuang ditengah kepadatan jalan

Menjual sekotak tisu  
Menjual sebuah lagu  
Untuk mendapatkan sedikit uang  
Untuk bertahan dari kerasnya kehidupan

Belajar untuk peduli terhadap sesama  
Belajar mengerti kerasnya kehidupan  
Berbagi sedikit pengetahuan  
Bersama anak-anak di jalanan

Nop, 2015

### ***Testimoni Febi (Pendamping Anak Jalanan dan Ex Anjal)***

“Kegiatan seperti ini membuat anak jalanan merasa dihargai dan dipedulikan.  
Orang-orang yang terlibat di dalamnya akan menerima dan memberi motivasi serta semangat”

### ***Testimoni Agatha risky d.l (Mahasiswa volunteers pendamping Anak Jalanan)***

Saya Agatha Risky mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan. Saya bergabung dengan grup Voluntir Anak Jalanan saat saya menduduki bangku di sem 2, saat itu dosen saya ibu Susana Ani menanyakan kepada mahasiswa yang ingin bergabung dalam voluntir anak jalanan. Saat itu saya merasa tertarik dengan topik anak jalanan akhirnya saya dan rekan rekan saya bergabung dengan grup Voluntir Anak Jalanan.

Kegiatan pertama kami dimulai saat bulan puasa, kami mengadakan buka bersama di ruang advis yang terletak di gedung FISIP UNPAR. Kami mengundang anak jalanan yang terhimpun ke dalam suatu yayasan yaitu “yayasan Bahtera”. Saya menemukan keluarga baru disitu, jujur saat awal saya melakukan kegiatan ini saya merasa khawatir saya takut acara kami gagal. Ternyata anak jalanan yang berada di “Yayasan Bahtera” menerima kami dengan penuh sukacita, disitu kami kenalan, kami bermain, bernyanyi, bercerita, berbagi pengalaman, Sungguh Hal yang tak pernah saya dapatkan sebelumnya ada di dalam acara pada saat itu.

Seiring berjalannya waktu kami voluntir anak jalanan melakukan kegiatan semakin jauh sampai pada akhirnya kami terjun ke dunia yang menurut saya dunia baru yang sangat berharga. Kami memiliki kesempatan untuk mengenal Kak Ira, beliau merupakan pendamping anak anak jalanan, beliau berasal dari jalanan dan bisa berjuang menjadi orang yang lebih berguna bagi orang lain. Kak Ira mengajarkan kami arti kepedulian sampai suatu saat saya dan rekan rekan saya di kenalkan dengan komunitas LAHA, komunitas ini merupakan komunitas pendamping anak anak lapas.

Suatu ketika saya dan delapan rekan saya mendapat kesempatan untuk berkunjung ke Lapas Sukamiskin. Di Lapas itu kami ke tempat penahanan anak anak kebetulan yang kami kunjungi saat itu anak anak laki laki yang ada di Lapas Sukamiskin. Jujur saja pada saat itu saya merasa Takut banyak sekali hal-hal yang terlintas dalam benak saya. Dari hal yang menakutkan, menyeramkan, sampai hal hal yang menyenangkan semua bercampur aduk dalam pikiran saya saat itu. Sebelum masuk ke dalam Lapas kami diberikan pengarahan oleh Kak Ira. Hal ini baru saya rasakan pertama kalinya dalam kehidupan saya, saat masuk saya dan rekan rekan harus mengumpulkan semua barang kami, kami boleh masuk tanpa membawa suatu barang ke dalam Lapas, hal ini semakin membuat saya dan kedelapan rekan saya semakin takut.

Semua rasa takut yang saya pikirkan ternyata hilang saat saya mulai mengenalkan diri saya ke pada anak anak di Lapas dan mereka pun menyambut kedatangan kami. Anak anak Lapas tersebut sangat antusias saat kami mengenalkan diri, kegiatan kami pun dimulai kami mengajari mereka membuat kerajinan tangan. Diluar dugaan saya ternyata mereka lebih jago, mereka lebih terampil di bandingkan saya, niat nya saya yang akan mengajari mereka, tetapi yang terjadi sebaliknya, mereka mengajari kami rekan rekan mahasiswa komunitas anak LAHA untuk membuat kerajinan tangan. Selain itu saya melihat mereka lebih mandiri dari mencuci baju, memasak, sampai menggunting rambut pun dilakukan sendiri. Saya menyadari bahwa anak anak dalam Lapas ini juga bisa mandiri walau mereka memiliki nasib yang berbeda dengan teman teman sebaya nya yang tinggal di dalam rumah.

Kegiatan kami selanjutnya ialah terjun ke jalanan, Kami memiliki kesempatan untuk terjun ke lapangan saat itu kami mengunjungi anak anak jalanan di daerah Dago, hal ini pun pengalaman berharga buat saya. Saya bertemu dengan salah satu anak yang usinya sudah 13 tahun sedang belajar membaca, saya pun terkejut saat mengetahui bahwa anak tersebut belum dapat membaca dengan baik. Saya dan rekan rekan saya mengajarnya membaca dan itu menyentuh hati kecil saya. Saya terharu dengan semangat belajar yang ada pada diri anak tersebut, dia sesudah berjualan tissu di jalan, dia menyempatkan diri untuk belajar walau di jalanan tapi menurut dia pendidikan itu nomor satu.

Dengan bergabung dan menjadi keluarga dalam Voluntir Anak Jalanan, saya menemukan kepercayaan dalam diri saya, saya lebih merasa percaya diri, senang karena dapat menambah pengalaman berharga yang sebelumnya belum pernah saya rasakan, mendapat keluarga baru juga. Voluntir anak jalanan ini mengajarkan saya untuk lebih peduli pada sesama, dan mengajarkan saya untuk dapat terlibat secara langsung bukan hanya berupa omongan tapi saya bisa memberikan aksi nyata saya unuk lingkungan sekitar saya. I LOVE VOLUNTEERS.

No, 2015

## ***Testimoni Surtha Tesselonica Paquin Manurung (Mahasiswa volunteers Pendamping Anak Jalanan)***

### **Belajar Untuk Berbagi**

Salah satu kegiatan yang ada di program jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Katolik Parahyangan adalah pendampingan anak jalanan. Program ini diadakan untuk pengabdian kepada masyarakat, terutama kepada masyarakat kurang mampu khususnya anak jalanan yang ada di Bandung.

Sebagai salah satu volunteer pendampingan anak jalanan ini, banyak hal yang dapat saya pelajari, terutama bagaimana rasanya untuk berbagi kepada orang lain. Belajar untuk berbagi kepada mereka yang kekurangan, belajar bagaimana seharusnya mensyukuri hidup, belajar bagaimana hidup ini harus diperjuangkan.

Pengalaman berbagi dengan anak jalanan merupakan suatu hal yang tidak dapat dilupakan, dimana dapat berbagi dengan alunan musik melalui alat musik yang mereka mainkan, kisah hidup mereka banyak terjantai dari lagu yang mereka ciptakan.

Berbagi buku untuk mereka pelajari, berbagi kisah hidup mereka yang sangat inspiratif, perjuangan mereka untuk mendapatkan hak mereka yang sama dengan anak-anak yang mampu. Dari mereka saya bisa mengerti apa artinya sebuah kehidupan.

Melihat tawa, canda mereka adalah suatu hal yang sangat berharga. Senyum yang mereka berikan ketika mendapatkan suatu barang yaitu buku, betapa berharganya buku tersebut bagi mereka. Dari sini dapat dilihat bahwa hidup mereka tidak seberuntung dengan kita yang mampu untuk menghamburkan uang.

Bagaimana mereka harus rela bekerja untuk mendapatkan uang agar bisa mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Bagaimana mereka ketika harus berhadapan dengan Satpol PP ketika mereka sedang mengamen. Alat musik mereka disita apabila tertangkap mengamen. Turun ke jalan sudah menjadi rutinitas mereka dan melekat dalam kehidupan mereka, sungguh sulit untuk memisahkan hal itu dari kehidupan mereka.



Hal ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi saya, yaitu ikut masuk ke dalam kegiatan mereka. Pendekatan kepada mereka merupakan suatu hal yang menarik bagi saya, dari hal tersebut saya dapat belajar bahwa kita mempunyai masa depan yang harus diperjuangkan, ada hal yang harus kita capai untuk mengubah kehidupan kita di depan.

Satu hal yang terpenting yang saya dapat dari mereka adalah arti sebuah pertemanan. Dimana saya melihat ketulusan yang terjalin dalam hubungan pertemanan. Suatu hal yang sangat jarang terjadi di masa seperti ini, dimana biasanya orang mencari keuntungan dari orang lain. Tapi di dalam hubungan pertemanan mereka bukan hanya soal keuntungan satu sama lain, namun dalam keadaan susah pun mereka tetap bersama.

Nopember 2015



## LAMPIRAN 3: CONTOH MOU

	<p><b>UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN</b> Jl. Ciumbuleuit no.94, Hegarmanah, Bandung 40141 T. 022.4205832 / 022.4201677 / www.unpar.ac.id</p>	
<p><b>YAYASAN AAT INDONESIA SEKRETARIAT BANDUNG</b> Jl. Gunung Mas E-25 Ciumbuleuit Bandung 40142 T. 08999933367</p>		
<p><b><u>NOTA KESEPAHAMAN</u></b></p>		
<p>No : III / R / KIKS / 2015-06 / 900-E</p>		
<p>No : Eks-I-006/AAT-BDG/VI/2015</p>		
<p>Pada hari ini, 5 Juni 2015, dengan didasari oleh keinginan untuk saling bekerjasama dengan itikad baik dan saling menguntungkan, dan dalam melaksanakan kepentingan bersama untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berkualitas, maka yang bertandatangan dibawah ini :</p>		
<p><b>Universitas Katolik Parahyangan</b>, yang berkedudukan di Jalan Ciumbuleuit No. 94 Bandung, 40141, Indonesia, dalam hal ini diwakili oleh Prof. Robertus Wahyudi Triweko, PhD., yang bertindak dalam jabatannya sebagai Rektor Universitas Katolik Parahyangan, selanjutnya disebut Pihak Pertama.</p>		
<p><b>DAN</b></p>		
<p><b>Yayasan AAT Indonesia Sekretariat Bandung</b>, yang berkedudukan di Jalan Gunung Mas E-25 Ciumbuleuit Bandung 40142, dalam hal ini diwakili oleh Ir. Robinson Robert Simanjuntak, M.M., yang bertindak dalam jabatannya sebagai Penanggungjawab Yayasan AAT Indonesia Sekretariat Bandung, selanjutnya disebut Pihak Kedua.</p>		
<p>Para Pihak sepakat mengadakan kerjasama dalam bidang <b>pemberdayaan keluarga miskin melalui pendidikan anak rawan putus sekolah</b></p>		
<p>Tujuan dilakukan kerja sama bagi para pihak adalah:</p>		
<p>Pihak pertama:</p>		
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang pemenuhan hak anak dalam pendidikan</li><li>2. Mewujudkan misi untuk semakin terlibat dan mengasah rasa kepedulian dari anggota civitas akademika.</li><li>3. Ikut mengambil bagian dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat khususnya dalam mengatasi kemiskinan berdasarkan bidang keahlian yang dimiliki dosen dan mahasiswa.</li><li>4. Meningkatkan kerjasama dan jejaring bagi pengembangan kesempatan mahasiswa untuk menimba pengalaman di tataran praktis</li></ol>		
<p>Pihak Kedua:</p>		
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memperluas jaringan dan dukungan dalam mencapai visi AAT yaitu meningkatkan terpenuhinya hak anak-anak miskin dalam pendidikan</li><li>2. Mencegah anak putus sekolah dengan pemberian beasiswa</li><li>3. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa UNPAR untuk mengembangkan diri dan mendapatkan pengalaman berorganisasi dengan menjadi relawan AAT</li></ol>		
<p>1</p>		



## UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Jl. Ciumbuleuit no.94, Hegarmanah, Bandung 40141  
T. 022.4205832 / 022.4201677 / www.unpar.ac.id



## YAYASAN AAT INDONESIA SEKRETARIAT BANDUNG

Jl. Gunung Mas E-25 Ciumbuleuit Bandung 40142  
T. 08999933367

Nota Kesepahaman ini dimaksud sebagai dasar kerjasama dalam pelaksanaan kerjasama tersebut akan dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama yang tersendiri, dan teknis pelaksanaannya akan dituangkan di dalam Perjanjian Kerjasama yang disepakati secara tertulis oleh Para Pihak.

Dalam pelaksanaan perjanjian kerjasama ini dan untuk kepentingan koordinasi kegiatan, pihak yang disebutkan di bawah ini akan bertindak sebagai penanggungjawab dan kontak dari masing-masing pihak:

Pihak Pertama :  
Nama : Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si  
Kedudukan : Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Alamat : Jl. Ciumbuleuit No. 94 Bandung 40141  
Telp : 022-2032655, HP: 087823096006  
Fax : 022-2031110

Pihak Kedua :  
Nama : Ir. Robinson Robert Simanjuntak, M.M.  
Kedudukan : Penanggungjawab Yayasan AAT Indonesia Sekretariat Bandung  
Alamat : Jl. Gunung Mas E-25 Ciumbuleuit Bandung 40142  
Telp : HP: 08999933367

Nota Kesepahaman ini berlaku sejak ditandatangani untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang, diubah atau diperbaharui berdasarkan kesepakatan tertulis dari Para Pihak.

Ditandatangani pada tanggal 5 Juni 2015

Pihak Pertama,

Pihak Kedua,

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG

YAYASAN AAT INDONESIA SEKRETARIAT BANDUNG  
BANDUNG

Prof. Robertus Wahyudi Triweko, Ph.D.

(Rektor)

Ir. Robinson Robert Simanjuntak, M.M.

(Penanggungjawab Sekretariat Bandung)



**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Jl. Ciumbuleuit no.94, Hegarmanah, Bandung 40141  
T. 022.4205832 / 022.4201677 / www.unpar.ac.id



**YAYASAN BAHTERA**

Komplek Batu Indah VII No. 12 : Bandung  
Telp./Fax. 022 7501711 E-mail: ybahtera@yahoo.co.id.

## **KESEPAKATAN KERJASAMA**

**ANTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG**

**DENGAN**

**YAYASAN BAHTERA  
BANDUNG**



**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Jl.Ciumbuleuit no.94, Hegarmanah, Bandung 40141  
T. 022.4205832 / 022.4201677 / www.unpar.ac.id



**YAYASAN  
BAHTERA**

**YAYASAN BAHTERA**

Komplek Batu Indah VII No. 12 : Bandung  
Telp./Fax. 022 7501711 E-mail: ybahtera@yahoo.co.id.

No : III / R / KIKS / 2015-06 / 902-E

**019/SK/YB/VI/2015**

**KESEPAKATAN KERJASAMA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**DENGAN**

**YAYASAN BAHTERA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Mangadar Situmorang, PhD  
Jabatan : Dekan

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.

2. Nama : A. Tamami Zain  
Jabatan : Direktur Yayasan Bahtera

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Yayasan Bahtera selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

Tanpa mengurangi ketentuan hukum yang berlaku, kedua belah pihak sepakat mengadakan perjanjian kerjasama dengan ketentuan – ketentuan yang diatur dalam pasal – pasal berikut :

**MAKSUD DAN TUJUAN**

**Pasal 1**

1. Pihak Pertama sepakat memberikan pendampingan bagi pemberdayaan komunitas anak jalanan yang berada dalam dampingan Pihak Kedua.
2. Pihak Kedua sepakat menerima pendampingan bagi pemberdayaan komunitas anak jalanan dampingan dari Pihak Pertama.

**Pasal 2**



## UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Jl. Ciumbuleuit no.94, Hegarmanah, Bandung 40141  
T. 022.4205832 / 022.4201677 / www.unpar.ac.id



**YAYASAN  
BAHTERA**

### YAYASAN BAHTERA

Komplek Batu Indah VII No. 12 : Bandung  
Telp./Fax. 022 7501711 E-mail: ybahtera@yahoo.co.id.

1. Pihak Pertama sepakat bahwa dalam melakukan pendampingan seperti termaksud dalam pasal 1.1 adalah bersifat sukarela tanpa menerima imbalan financial dari pihak kedua.
2. Pihak Kedua sepakat bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan pihak pertama seperti termaksud dalam pasal 2.1 adalah merupakan wujud dari salah satu atau gabungan dari kegiatan berikut: pengabdian, pembelajaran, magang atau penelitian dari pihak pertama.

### PROSEDUR PELAKSANAAN

#### Pasal 3

1. Pihak Pertama sepakat menyerahkan nama dosen pendamping dan mahasiswa yang sudah diseleksi dan sepakat untuk melakukan pendampingan seperti yang dimaksud pasal 2 ayat 1 kepada pihak kedua, untuk menghindari terjadinya pergantian pendamping.
2. Pihak pertama sepakat menugaskan Dosen dan mahasiswa seperti yang dimaksud dalam pasal 3 ayat 1 untuk berkoordinasi dengan pihak kedua dalam merencanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan pendampingan pemberdayaan komunitas anak jalanan.
3. Pihak kedua sepakat membuka kesempatan bagi pihak pertama untuk berkolaborasi dengan pihak ketiga jika diperlukan dalam mencapai keberhasilan kegiatan pendampingan.
4. Dalam pelaksanaan perjanjian kerjasama ini, pihak yang disebutkan di bawah ini akan bertindak sebagai penanggungjawab dan kontak dari masing-masing pihak:

Pihak Pertama :  
Nama : Susana Ani Berliyanti, Dra. M.Si  
Kedudukan : Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Alamat : Jl. Ciumbuleuit No. 94 Bandung 40141  
Telp : 022-2032655, HP: 087823096006  
Fax : 022-2031110

Pihak Kedua :  
Nama : Rully Hendarsah  
Kedudukan : Penanggung Jawab program anak jalanan  
Alamat : Komplek Batu Indah VII No. 12 : Bandung  
Detail kontak : Telp./Fax 022 7501711. E-mail rullyhendarsyah@yahoo.co.id

### TEMPAT PELAKSANAAN

#### Pasal 4

Kegiatan rutin akan dilaksanakan di wilayah domisili dan wilayah kerja anak-anak jalanan dampingi pihak kedua tetapi akan dipusatkan di Rumah belajar anak jalanan sukajadi. Untuk kegiatan khusus akan disepakati bersama antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua.



## UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

Jl. Ciembuleuit no.94, Hegarmanah, Bandung 40141  
T. 022.4205832 / 022.4201677 / www.unpar.ac.id



**YAYASAN  
BAHTERA**

### YAYASAN BAHTERA

Komplek Batu Indah VII No. 12 : Bandung  
Telp./Fax. 022 7501711 E-mail: ybahtera@yahoo.co.id.

#### WAKTU PELAKSANAAN

##### Pasal 5

Waktu pelaksanaan untuk kegiatan rutin akan dilakukan minimal satu kali dalam seminggu. Hari dan waktu kegiatan rutin serta kegiatan khusus akan disesuaikan dengan kesepakatan kedua belah pihak.

#### PEMBIAYAAN DAN FASILITAS

##### Pasal 6

1. Pihak Pertama akan menyediakan pembiayaan kegiatan rutin untuk materi pendampingan. Untuk acara khusus pembiayaan akan disepakati kedua belah pihak.
2. Pihak Kedua sepakat untuk membantu dalam penyediaan fasilitas atau informasi atau data yang diperlukan pihak pertama untuk mendukung berhasilnya pelaksanaan pendampingan komunitas anak jalanan.

#### MASA BERLAKUNYA KESEPAKATAN

##### Pasal 7

1. Kesepakatan ini berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung sejak ditetapkan.
2. Kesepakatan ini diperpanjang selama tidak ada keberatan dari kedua belah pihak.

#### PENYELESAIAN DAN PERSELISIHAN

##### Pasal 8

Apabila terjadi perselisihan dalam kesepakatan ini, kedua belah pihak setuju menyelesaikan dengan musyawarah untuk mufakat.

#### ATURAN PERALIHAN

##### Pasal 9

Peninjauan kembali kesepakatan ini sebelum batas waktu sebagaimana tersebut dalam pasal 7, dapat dilakukan kedua belah pihak apabila ada perubahan kebijakan yang menyangkut kedua belah pihak.

#### ATURAN PENUTUP

##### Pasal 9

1. Perubahan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian ini dapat dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak.
2. Hal – hal yang timbul pada pelaksanaan ini akan diatur kemudian atas persetujuan kedua belah pihak.

----- akhir dari batang tubuh Nota Kesepahaman-----



**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

Jl.Ciumbuleuit no.94, Hegarmanah, Bandung 40141  
T. 022.4205832 / 022.4201677 / www.unpar.ac.id



**YAYASAN  
BAHTERA**

**YAYASAN BAHTERA**

Komplek Batu Indah VII No. 12 : Bandung  
Telp./Fax. 022 7501711 E-mail: ybahtera@yahoo.co.id.

Demikian Perjanjian ini dibuat dalam rangkap 2 (dua) asli, masing-masing sama bunyinya, bermaterai cukup dan mempunyai kekuatan hukum yang sama serta PARA PIHAK menerima 1 (satu) eksemplar Perjanjian asli ini.

Disepakati di Bandung, pada hari Jumat, tanggal 5 Juni 2015. Pihak yang melakukan kesepakatan:

**PIHAK PERTAMA**

**Mangadar Situmorang Ph.D**  
Dekan

**PIHAK KEDUA**

**A. Tamami Zain**  
Direktur Yayasan Bahtera

## BERITA ACARA

### SERAH TERIMA BANTUAN BUKU DARI YAYASAN ANAK ANAK TERANG

Telah terima dari Yayasan Anak Anak Terang (AAT) Sekretariat Bandung, sejumlah 916 buah buku (Daftar judul buku terlampir) kepada Laboratorium Ilmu Administrasi Publik FISIP UNPAR untuk pendirian Taman Bacaan bagi Komunitas Anak Jalanan Yayasan Bahtera di Rumah Belajar Sukajadi. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka pengabdian masyarakat LAB. IAP yang berjudul:

“Pendampingan dan Pemberdayaan Anak Jalanan dalam Bidang Pendidikan”

Bandung, 14 Juli 2014



Robinson Robert Simanjuntak, Ir.M.Si  
Ketua AAT Sekretariat Bandung



Susana Ani Berliyanti Dra. M.Si  
Ka LAB IAP UNPAR dan Ketua Tim Pengabdian



Rully Hendarsyah  
Pendamping Sanggar Belajar Yayasan Bahtera

Keterangan:

Berita acara dibuat rangkap 4

1. AAT
2. Yayasan Bahtera
3. LPPM UNPAR
4. Arsip LAB IAP UNPAR